

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan proses statistik.² Adapun sesuai dengan pengertian dari kuantitatif sendiri, yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.³ Sedangkan, jenis penelitian ini berjenis *field research* yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.⁴

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu ingin menguji dan menganalisis pengaruh kepuasan kerja guru (X1) dan kompetensi profesional guru (X2) terhadap produktivitas kerja guru (Y) MI Se-Kecamatan Bangsri Jepara. Sifat

¹ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, Alfabeta, Bandung, hlm. 6

² Juliansyah Noor, 2015, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenada Media Grup, hlm. 38

³ Suharsini Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 259

⁴ Priyono, 2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, hlm. 43.

penelitian ini dikategorikan penelitian asosiatif yaitu bentuk analisis data penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif termasuk dalam jenis penelitian berdasarkan tingkat *explanation* (penjelasan), yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.⁵

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Populasi adalah totalitas semua kasus, kejadian, orang, hal, dan lain-lain. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya.⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MI se-Kecamatan Bangsri Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 300 tenaga pendidik yang tersebar di 22 Madrasah Ibtidaiyah. Berikut ini tabel data daftar madrasah ibtidaiyah dan populasi guru madrasah ibtidaiyah di wilayah kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara.

⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm. 42

⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 63

⁷ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 215

Tabel : Daftar Populasi

No	Nama Madrasah	Jumlah Guru
1	MI Tahfidhul Qur`an Amsilati	12
2	MI Sadamiyyah	14
3	MI Miftahul Ulum Kepuk	11
4	MI Tamrinussibyan 01	14
5	MI Darul Ulum 01 Srikandang	13
6	MI Matholiul Ulum Banjar Agung	19
7	MI Mabadil Huda Banjaran	20
8	MI Miftahul Ulum Bondo	25
9	MI Miftahul Ulum 03 Srikandang	10
10	MI Miftahul Huda Guyangan	12
11	MI Al-Islah Tengguli	15
12	MI Al-Maarif Tengguli	14
13	MI Al-Islam Krasak	11
14	MI Al-Riyadh Jeruk Wangi	10
15	MI Hasyim Asy`ari Bangsri	17
16	MI Matholiul Huda Srikandang	10
17	MI Miftahul Huda Kepuk	12
18	MI Sholihul Huda Srikandang	11
19	MI Ta`limul Athfal Guyangan	16
20	MI Miftahul Huda Kedung Leper	18
21	MI Tamrinussibyan 02	13
22	MI Nahdlatul Ulama Papasan	13
Jumlah Total Guru		300

Sumber :⁸

Berdasarkan data pada Tabel diatas populasi penelitian ini adalah guru Madrasah Ibtida'iyah di wilayah Kecamatan Bangsri sejumlah 300 guru. Setelah populasinya diidentifikasi, maka peneliti perlu memilih individu-individu dari populasi untuk menjadi bagian dari sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini.

⁸ Dokumen Tata Usaha KKMI Bangsri, diperoleh tanggal 10 September 2020

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya.⁹ Pada penelitian ini, dikarenakan jumlah guru sebanyak 300 orang, maka peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*, yaitu: salah satu teknik pemilihan sampel yang digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen serta berstrata secara proporsional. Jadi tiap MI mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.¹⁰

Menurut Priyono, jumlah ukuran sampel dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan Rumus Slovin. Adapun rumus tersebut sebagai berikut:¹¹

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas toleransi kesalahan dalam penelitian 10% atau 0,1

⁹ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 144

¹⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm. 65.

¹¹ Priyono, 2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, hlm. 120.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka sampel dapat dihitung menggunakan *rumus slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{300}{1+300 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{300}{1+3,0}$$

$$n = \frac{300}{4,0}$$

$$n = 75$$

Jadi ukuran sampel terpilih adalah 75 guru dari total populasi 300 guru di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Bangsri.

Jumlah anggota sampel berlapis atau bertingkat pada tiap madrasah ibtida'iyah dilakukan dengan menggunakan rumus alokasi proporsional (*proportionate stratified random sampling*) dan dapat dihitung sebagai berikut:¹²

$$\text{sampel}_1 = \frac{\text{populasi}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

Berikut perhitungan di tiap madrasah berdasarkan proporsi populasi dari setiap madrasah:

Tabel:Jumlah Sampel Penelitian dari Setiap Madrasah

No	Madrasah	Jumlah Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	Tahfidhul Qur'an Amsilati	12	Sampel = $\frac{12 \times 75}{300}$	3
2	Sadamiyyah	14	Sampel = $\frac{14 \times 75}{300}$	3
3	Miftahul Ulum Kepuk	11	Sampel = $\frac{11 \times 75}{300}$	3
4	Tamrinussibyan 01	14	Sampel = $\frac{14 \times 75}{300}$	3
5	Darul Ulum 01 Srikandang	13	Sampel = $\frac{13 \times 75}{300}$	3
6	Matholiul Ulum Banjar Agung	19	Sampel = $\frac{19 \times 75}{300}$	5

¹² Priyono, 2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, hlm. 114.

No	Madrasah	Jumlah Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
7	Mabadil Huda Banjaran	20	Sampel = $\frac{20 \times 75}{300}$	5
8	Miftahul Ulum Bondo	25	Sampel = $\frac{25 \times 75}{300}$	6
9	Miftahul Ulum 03 Srikandang	10	Sampel = $\frac{10 \times 75}{300}$	2
10	Miftahul Huda Guyangan	12	Sampel = $\frac{12 \times 75}{300}$	3
11	Al-Islah Tengguli	15	Sampel = $\frac{15 \times 75}{300}$	4
12	Al-Maarif Tengguli	14	Sampel = $\frac{14 \times 75}{300}$	3
13	Al-Islam Krasak	11	Sampel = $\frac{11 \times 75}{300}$	3
14	Al-Riyadh Jeruk Wangi	10	Sampel = $\frac{10 \times 75}{300}$	2
15	Hasyim Asy`ari Bangsri	17	Sampel = $\frac{17 \times 75}{300}$	4
16	Matholiul Huda Srikandang	10	Sampel = $\frac{10 \times 75}{300}$	2
17	Miftahul Huda Kepuk	12	Sampel = $\frac{12 \times 75}{300}$	3
18	Sholihul Huda Srikandang	11	Sampel = $\frac{11 \times 75}{300}$	3
19	Ta`limul Athfal Guyangan	16	Sampel = $\frac{16 \times 75}{300}$	4
20	Miftahul Huda Kedung Leper	18	Sampel = $\frac{18 \times 75}{300}$	5
21	Tamrinussibyan 02	13	Sampel = $\frac{13 \times 75}{300}$	3
22	Nahdlatul Ulama Papasan	13	Sampel = $\frac{13 \times 75}{300}$	3
Jumlah				75

Jumlah sampel dari proporsi populasi menurut madrasah ibtdaiyah adalah MI Tahfidhul Qur`an Amsilati yaitu 3 guru, MI Sadamiyyah yaitu 3 guru, MI Miftahul Ulum Kepuk yaitu 3 orang guru, MI Tamrinussibyan 01 yaitu 3 guru, MI Darul Ulum 01 Srikandang yaitu 3 guru, MI Matholiul Ulum Banjar Agung dan MI Mabadil Huda Banjaran masing-masing 5

orang guru, MI Miftahul Ulum Bondo yaitu 6 guru, Miftahul Ulum 03 Srikandang yaitu 2 guru. Kemudian MI Miftahul Huda Guyangan, MI Al-Maarif Tengguli, dan MI Al-Islam Krasak masing-masing 3 orang guru. MI Al-Islah Tengguli yaitu 4 guru, MI Al-Riyadh Jeruk Wangi yaitu 2 guru, MI Hasyim Asy`ari Bangsri yaitu 4 guru, MI Matholiul Huda Srikandang yaitu 2 guru, MI Miftahul Huda Kepuk yaitu 3 guru, MI Sholihul Huda Srikandang yaitu 3 guru, MI Ta`limul Athfal Guyangan yaitu 4 guru, MI Miftahul Huda Kedung Leper yaitu 5 guru, MI Tamrinussibyan 02 yaitu 3 guru dan MI Nahdlatul Ulama Papasan yaitu 3 guru sebagai responden sehingga total sampel yang digunakan adalah 75 guru MI di Kecamatan Bangsri. Berikut biodata responden (75 Sampel Guru MI Se Kecamatan Bangsri).

Tabel: Biodata responden (75 Sampel Guru MI Se Kecamatan Bangsri).

Nomor	Nama Responden	Instansi MI	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan
1	Yusuf Imami, S.Pd	Tahfidhul Qur`an Amsilati	Laki-laki	S1
2	Hj. Muk Anzah, S.Ag		Perempuan	S1
3	Liya Ristiyani, S.Pd.I		Perempuan	S1
4	Suwito, M.Pd.I	Sadamiyyah	Laki-laki	S2
5	Sri Suharti, S.Pd		Perempuan	S1
6	Ibnul Mubarraq, S.Pd.I		Laki-laki	S1
7	Asrip, M.Pd.I	Miftahul Ulum Kepuk	Laki-laki	S2
8	M.Suyono AP, S.Pd.I		Laki-laki	S1
9	Sri Ismiyati, S.Pd.I		Perempuan	S1
10	Ahmad Hanafi, S.Pd.I	Tamrinussibyan 01	Laki-laki	S1
11	Miftahul Ulum, S.Pd.I		Laki-laki	S1
12	Mas'udah, S.Pd.I		Perempuan	S1
13	Nur Sa'id, M.Pd.	Darul Ulum 01 Srikandang	Laki-laki	S2
14	Muhtarom, S.Pd.I		Laki-laki	S1
15	Siti Salbiyah, S.Pd.I		Perempuan	S1

Nomor	Nama Responden	Instansi MI	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	
16	Malihatun, S.Pd, M.Pd.I	Matholiul Ulum Banjar Agung	Perempuan	S2	
17	M. Saifuddin, S.Pd.I		Laki-laki	S1	
18	Syafiq, S.Pd.		Laki-laki	S1	
19	Musfirotun Nikmah, S.Pd.I		Perempuan	S1	
20	Nurul Mustahidatun Nisak, S.Pd.I		Perempuan	S1	
21	Muchid, M.Pd.I	Mabadil Huda Banjaran	Laki-laki	S2	
22	Iffah Durroti, S.Pd.I		Perempuan	S1	
23	Suyuti, S.Ag		Laki-laki	S1	
24	Sai'datuil Hasna, S.Pd.I		Perempuan	S1	
25	Siti Umairah, S.Pd.I		Perempuan	S1	
26	Ahmad Munir, S.Pd.I.	Miftahul Ulum Bondo	Laki-laki	S1	
27	Ana Hayati, S.Pd.I.		Perempuan	S1	
28	Ali Purnomo, M.Pd.I.		Laki-laki	S2	
29	Tarsilah, S.Pd.I.		Perempuan	S1	
30	Sunirah, S.Pd.I.		Perempuan	S1	
31	Sutipah, S.Pd.I.	Miftahul Huda Guyangan	Perempuan	S1	
32	Nor Ahmad Amin, M.Pd		Miftahul Ulum 03 Srikandang	Laki-laki	S2
33	Nur Hamidah, S.Pd.I		Perempuan	S1	
34	Ulva Fatma Reisdhiana, S. Pd		Perempuan	S1	
35	Fitria Fatmawati, S. Pd. I		Perempuan	S1	
36	Masfiyatuz Zahro, S.Pd. I	Perempuan	S1		
37	Ahmad Ta'in, S.Pd.I	Al-Islah Tengguli	Laki-laki	S1	
38	Haryanto, S.Ag., M.Pd.I.		Laki-laki	S2	
39	Nur Kholish, S.Pd.I		Laki-laki	S1	
40	Siti Mu'awanah, S.Ag.		Perempuan	S1	
41	Marfu'ah M.Pd.I	Al-Maarif Tengguli	Perempuan	S2	
42	Ahmad Nasihin, M.Pd.I		Laki-laki	S2	
43	Izzatun Nikmah, M.Pd.I		Perempuan	S2	
44	Mufarrohah, S.Pd.I	Al-Islam Krasak	Perempuan	S1	
45	Ahmad Sholeh		Laki-laki	SMA	
46	Faridatul Kibtiyani,		Perempuan	S1	

Nomor	Nama Responden	Instansi MI	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan
	S.Pd.I			
47	Purwanto, S.Pd.	Al-Riyadh Jeruk Wangi	Laki-laki	S1
48	Hj. Sri Murdiyanti, S.Pd.I		Perempuan	S1
49	M. Abdul Karim, S.Pd.	Hasyim Asy`ari Bangsri	Laki-laki	S1
50	Asifah, S.Pd.I		Perempuan	S1
51	Darlin, M.Pd.I.		Laki-laki	S2
52	Endang Fatmawati		Perempuan	SMA
53	Shiddiq, M.Pd.I	Matholiul Huda Srikandang	Laki-laki	S2
54	Hafidloh, S.Pd.I		Perempuan	S1
55	Halimi, M.Pd.I	Miftahul Huda Kepuk	Laki-laki	S2
56	Jurito, S.Pd.I		Laki-laki	S1
57	Ali Ahmadi, S.Pd.I		Laki-laki	S1
58	M Ishlahun Nadzirin, M.Pd.I	Sholihul Huda Srikandang	Laki-laki	S2
59	Khoirun Nisak, S.Pd		Perempuan	S1
60	Efit Laili Nurhikmah, S.Pd		Perempuan	S1
61	Sri Murni, S.Pd.I.	Ta`limul Athfal Guyangan	Perempuan	S1
62	Sulis Mukaromah, S.Pd.I.		Perempuan	S1
63	Suharno, S.Ag.		Laki-laki	S1
64	Tutik Anifah		Perempuan	SMA
65	Ahmad Kholiq, S.Pd.I	Miftahul Huda Kedung Leper	Laki-laki	S1
66	Masfuk, S.Pd.I		Laki-laki	S1
67	Ulil Absor, S.Pd.I		Laki-laki	S1
68	Sri Insyani Utami, S.Ag	Miftahul Huda Kedung Leper	Perempuan	S1
69	Hj.Mas'adah, S.Pd.I		Perempuan	S1
70	Ali Ahmadi, S.Pd.I		Tamrinussibyan 02	Laki-laki
71	Ah.Abd.Malik, S.Pd	Laki-laki		S1
72	Masruroh, S.Pd.I	Perempuan		S1
73	Solekan, M.Pd.I	Nahdlatul Ulama Papasan	Laki-laki	S2
74	Rofiatin, S.Pd.I		Perempuan	S1
75	Munawar, S.Pd.I		Laki-laki	S1

C. Variabel Dan Indikator Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik suatu penelitian.¹³ Untuk dapat meneliti suatu konsep secara empiris, konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan merubah menjadi variabel. Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.¹⁴ Penelitian terdiri dari dua variabel bebas (X), dan satu variabel terikat (Y). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variable bebas Yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.¹⁵ Variabel bebas terdiri dari Kepuasan Kerja Guru (X_1) dan Kompetensi Professional Guru (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variable terikat Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁶ Variabel terikat (Variabel Y) dalam penelitian ini adalah produktivitas kerja guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 118

¹⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm. 50

¹⁵ Wiratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), hlm. 86

¹⁶ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 63

Berikut ini definisi variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel: Variabel Indikator Penelitian

No	variabel	Indicator	Nomor dan butir soal
1.	<p>Produktivitas Kerja Guru (Y)</p> <p>Dalam konsep: Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Pengawas Pasal 52 yaitu produktifitas guru dapat ditinjau dari tugas-tugas yang tertuang daam tugas pokok dan fungsi guru.</p>	<p>a. Guru mampu merencanakan pembelajaran</p> <p>b. Guru mampu melaksanakan pembelajaran</p> <p>c. Guru mampu menilai hasil pembelajaran</p> <p>d. Guru mampu membimbing dan melatih peserta didik</p> <p>e. Guru mampu melaksanakan tugas tambahan</p>	<p>1. Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap</p> <p>2. melaksanakan kegiatan pembelajaran</p> <p>3. melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar</p> <p>4. melaksanakan analisis hasil ulangan harian</p> <p>5. menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan</p> <p>6. mengisi daftar nilai anak didik</p> <p>7. melaksanakan kegiatan membimbing(tindak anjutan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses pembelajaran</p> <p>8. membuat alat pelajaran/alat peraga; menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni</p> <p>9. mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum</p> <p>10. melaksanakan tugas tertentu di sekolah</p> <p>11. mengadakan pengembangan program pembelajaran</p> <p>12. membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik</p> <p>13. mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran</p> <p>14. mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya</p> <p>15. mengumpulkan, menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat;</p> <p>16. melakukan penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajarannya</p> <p>17. menulis artikel pada majalah atau jurnal,</p>

			<p>18. membuat alat dan media pembelajaran untuk digunakan dalam proses pembelajarannya,</p> <p>19. membimbing siswa dan teman sejawat yang lebih junior,</p> <p>20. dan keikutsertaan dalam forum ilmiah, yaitu workshop, pelatihan, diskusi, seminar, dan lain sebagainya.</p>
2.	<p>Kepuasan Kerja Guru (X1)</p> <p>Ada lima dimensi kepuasan kerja pegawai (guru) yaitu pekerjaan itu sendiri, kompensasi, kesempatan promosi, pengawasan dan rekan kerja.¹⁷</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan itu menarik, mempunyai kesempatan untuk belajar, dan kesempatan untuk menerima tanggung jawab 2. Gaji pokok, kompensasi, gaji tidak tetap (tambahan), tunjangan 3. Peningkatan kemampuan pegawai, peningkatan jenjang karir 4. Supervisi atasan, hubungan atasan dan bawahan, bimbingan serta pengarahan dari atasan 5. Hubungan kerja sesama pegawai, sugesti dari rekan kerja, emosi dan situasi kerja. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. madrasah memberikan ruang dan waktu yang cukup sehingga saya dapat mengekskore dan mengekspresikan kemampuan saya 2. sekolah mengikutsertakan saya pada kegiatan pelatihan, seminar, atau workshop agar kemampuan saya terus berkembang. 3. Saya merasa bermanfaat, banyak tugas dan tanggung jawab yang dapat saya tuntaskan dengan sempurna 4. Madrasah memberikan kesempatan yang lebih luas kepada guru dan karyawan untuk mengemban wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan potensi kerja yang dimiliki 5. Madrasah memberikan sarana yang memadai bagi pengembangan minat dan bakat saya 6. Jumlah pendapatan yang saya terima dari madrasah dapat saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang saya dan keluarga butuhkan 7. Jumlah pendapatan yang saya terima dari madrasah dapat saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang yang saya dan keluarga butuhkan 8. Saya mendapat jaminan atau perlindungan secara ekonomi, kesehatan dan keseamatan dari madrasah ini

¹⁷ Hussein fatah, 2017. *Kepuasan kerja & kinerja pegawai*, Yogyakarta: Elamtera, hlm. 68

		<p>9. Saya merasa potensi kerja guru dan karyawan diberdayakan secara optimal oleh pihak manajemen madrasah</p> <p>10. Pihak manajemen madrasah memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap hasil kerja guru dan karyawan secara layak dan adil</p> <p>11. Madrasah memiliki program pengembangan kemampuan kerja bagi orang-orang yang terlibat dalam kegiatan madrasah</p> <p>12. Di Madrasah ini saya memiliki rekan-rekan yang bersedia bekerja sama secara kompak dan solid</p> <p>13. Pihak manajemen madrasah sangat demokratis dalam menetapkan kebijakan sekolah</p> <p>14. Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki dapat berguna bagi madrasah</p> <p>15. Saya merasa nasehat, masukan dan batuan yang tulus dari guru atau karyawan lain</p> <p>16. Saya memiliki banyak sahabat dan guru di dalam lingkungan madrasah ini</p> <p>17. Lingkungan madrasah ini diisi oleh orang-orang yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap orang lain</p> <p>18. Pihak manajemen madrasah memiliki toleransi yang cukup terhadap kesalahan yang dilakukan guru dan karyawan</p> <p>19. Saya merasa bersemangat karena manajemen madrasah, guru, dan karyawan mendukung cara kerja saya</p> <p>20. Lingkungan kerja di madrasah memungkinkan kondisi emosi saya tetap stabil</p> <p>21. Saat saya berada di lingkungan madrasah ini, saya tidak pernah merasa sendiri atau kesepian</p> <p>22. Saya merasa senang ketika secara</p>
--	--	--

			sukarela (ikhlas) dapat memberikan kontribusi (dalam bentuk apapun) bagi orang-orang dilingkungan madrasah
3	<p>Kompetensi Profesional Guru (X1)</p> <p>Standar Pendidikan Nasional: kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pembelajaran yang diampu. 2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu 3. Mengembangkan materi pembelajaran yang siampu secara kreatif 4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program persiapan harian sangat berpengaruh terhadap pembelajaran 2. Saya selalu menggunakan alat peraga dalam pembelajaran 3. Saya memahami landasan, program, dan pengembangan kurikulum 4. Saya selalu Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber dan media belajar 5. Saya Memahami dan menguasai analisis materi 6. Saya memahami Silabus pada Kurikulum yang saya ajarkan 7. Saya menguasai Pedoman penilaian di Madrasah 8. Saya mampu mengelola hasil penilaian 9. Saya mampu menganalisis hasil penilaian 10. Saya mampu mengoperasikan media Audio Visual 11. Saya selalu menggunakan metode yang berbeda dalam setiap pembelajaran sesuai dengan kebutuhan 12. Administrasi kesiswaan selalu saya kerjakan dengan penuh tanggung jawab 13. Saya mampu dalam menerapkan konsep-konsep dasar pembelajaran 14. Saya mampu menyusun kisi-kisi evaluasi pembelajaran 15. Saya mampu dalam menyelenggarakan penelitian sederhana

D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu: kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.¹⁸

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh penelitian yang valid dan reliabel harus menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang sesuai dan bisa dipercaya kebenarannya dalam pengolahan data sesuai objek yang di bahas. Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif teknik pengumpulan data yang dapat digunakan antara lain adalah wawancara, observasi, dan kuisisioner.¹⁹ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, observasi dan angket/kuisisioner. Pertimbangan digunakannya teknik tersebut, karena keterbatasan waktu peneliti dan luasnya wilayah penelitian.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden.²⁰ Teknik wawancara (*interview*) dapat digunakan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti yang

¹⁸ Sugiono, 2010, *Metode Peneliiian Pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 193

¹⁹ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 15

²⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm. 80.

berlandaskan kepada tujuan pendidikan.²¹ Teknik metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.²² Sugiyono juga menjelaskan bahwa wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.²³

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru dan gambaran umum produktivitas kerja guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Bangsri. Wawancara dilakukan kepada Ketua Kelompok Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bangsri.

²¹ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 137.

²² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 77.

²³ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 138.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam.²⁴

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan terhadap produktivitas kerja guru, kepuasan kerja guru, serta kompetensi professional guru di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

c. Angket (Kuisisioner)

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik kuisisioner dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk memudahkan responden dalam menjawab item-item kuisisioner maka dalam penelitian ini digunakan kuisisioner tipe pilihan dengan lima alternatif jawaban. Sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat atau keyakinannya sendiri.²⁵

²⁴ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 145

²⁵ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 142

Kuesioner tertutup merupakan jenis kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.²⁶ Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang produktivitas guru, kepuasan kerja guru, dan kompetensi profesional guru adalah angket atau kuesioner tertutup. Angket/kuisisioner akan dibagikan kepada responden yaitu sebanyak 75 guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bangsri.

2. Instrument Penelitian

Instrument penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang akan dibuat beberapa pertanyaan tertulis dan ditujukan kepada guru yang dijadikan sampel, supaya peneliti memperoleh informasi yang diinginkan. Metode angket dalam penelitian ini diberikan untuk mengungkapkan dan mengetahui permasalahan sesuai dengan variabel dan indikator untuk mengungkap ada tidaknya hubungan antara kepuasan kerja guru dan kompetensi profesional guru terhadap produktivitas kerja guru.

Pada penelitian ini setiap butir soal pada jawaban angket/ kuisisioner memakai *skala likert* dengan Alternatif jawaban dari setiap pertanyaan dengan skala penilaian 1-5. Dengan *skala likert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.²⁷

²⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm. 79.

²⁷ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 134

Pada penelitian ini setiap butir soal pada jawaban angket/ kuisioner memakai *skala likert* dengan alternatif jawaban dari setiap pertanyaan dengan skala penilaian 1-5. Berikut ini skor pengukuran menggunakan *Skala Likert*:

Tabel : Skor Pengukuran Menggunakan *Skala Likert*

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Sestuju (S)	4
3	Kurag setuju (KS)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber : ²⁸

Berikut ini kisi-kisi instrument variabel penelitian ini yang meliputi variabel produktivitas kerja guru, kepuasan kerja guru, dan kompetensi profesional guru.

Tabel: Kisi-Kisi Produktivitas Kerja Guru (Y)

Variable	Indicator	Nomor butir pertanyaan.
Produktivitas Kerja Guru (Y) Dalam konsep: Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Pengawas Pasal 52 yaitu produktifitas guru dapat ditinjau dari tugas-tugas yang tertuang daam tugas pokok dan fungsi guru.	a. Guru mampu merencanakan pembelajaran b. Guru mampu melaksanakan pembelajaran c. Guru mampu menilai hasil pembelajaran d. Guru	1. Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap 2. melaksanakan kegiatan pembelajaran 3. melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar 4. melaksanakan analisis hasil ulangan harian 5. menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan 6. mengisi daftar nilai anak didik 7. melaksanakan kegiatan membimbing(tindak anjut pengetahuan) kepada guru lain dalam proses pembelajaran 8. membuat alat pelajaran/alat peraga; menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni 9. mengikuti kegiatan pengembangan dan pasyarakatatan kurikulum

²⁸ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 94

	<p>mampu membimbing dan melatih peserta didik</p> <p>e. Guru mampu melaksanakan tugas tambahan</p>	<p>10. melaksanakan tugas tertentu di sekolah</p> <p>11. mengadakan pengembangan program pembelajaran</p> <p>12. membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik</p> <p>13. mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran</p> <p>14. mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya</p> <p>15. mengumpulkan, menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat;</p> <p>16. melakukan penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajarannya</p> <p>17. menulis artikel pada majalah atau jurnal,</p> <p>18. membuat alat dan media pembelajaran untuk digunakan dalam proses pembelajarannya,</p> <p>19. membimbing siswa dan teman sejawat yang lebih junior,</p> <p>20. dan keikutsertaan dalam forum ilmiah, yaitu workshop, pelatihan, diskusi, seminar, dan lain sebagainya.</p>
--	--	---

Tabel: Kisi-kisi angket kepuasan kerja guru (X1)

Variabel	Indicator	No. butir pertanyaan.
<p>Kepuasan Kerja Guru (X1)</p> <p>Ada lima dimensi kepuasan kerja pegawai (guru) yaitu pekerjaan itu sendiri, kompensasi, kesempatan promosi, pengawasan dan rekan kerja.²⁹</p>	<p>1. Pekerjaan itu menarik, mempunyai kesempatan untuk belajar, dan kesempatan untuk menerima tanggung jawab</p> <p>2. Gaji pokok, kompensasi, gaji tidak tetap (tambahan), tunjangan</p>	<p>1. madrasah memberikan ruang dan waktu yang cukup sehingga saya dapat mengekskore dan mengekspresikan kemampuan saya</p> <p>2. sekolah mengikutsertakan saya pada kegiatan pelatihan, seminar, atau workshop agar kemampuan saya terus berkembang.</p> <p>3. Saya merasa bermanfaat, banyak tugas dan tanggung jawab yang dapat saya tuntaskan dengan sempurna</p> <p>4. Madrasah memberikan kesempatan yang lebih luas kepada guru dan karyawan untuk mengemban wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan potensi kerja yang dimiliki</p> <p>5. Madrasah memberikan sarana yang memadai bagi pengembangan minat dan bakat saya</p>

²⁹ Hussein fatah, 2017. *Kepuasan kerja & kinerja pegawai*, Yogyakarta: Elamtera, hlm. 68

	<p>3. Peningkatan kemampuan pegawai, peningkatan jenjang karir</p> <p>4. Supervisi atasan, hubungan atasan dan bawahan, bimbingan serta pengarahan dari atasan</p> <p>5. Hubungan kerja sesama pegawai, sugesti dari rekan kerja, emosi dan situasi kerja.</p>	<p>6. Jumlah pendapatan yang saya terima dari madrasah dapat saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang saya dan keluarga butuhkan</p> <p>7. Jumlah pendapatan yang saya terima dari madrasah dapat saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang yang saya dan keluarga butuhkan</p> <p>8. Saya mendapat jaminan atau perlindungan secara ekonomi, kesehatan dan keselamatan dari madrasah ini</p> <p>9. Saya merasa potensi kerja guru dan karyawan diberdayakan secara optimal oleh pihak manajemen madrasah</p> <p>10. Pihak manajemen madrasah memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap hasil kerja guru dan karyawan secara layak dan adil</p> <p>11. Madrasah memiliki program pengembangan kemampuan kerja bagi orang-orang yang terlibat dalam kegiatan madrasah</p> <p>12. Di Madrasah ini saya memiliki rekan-rekan yang bersedia bekerja sama secara kompak dan solid</p> <p>13. Pihak manajemen madrasah sangat demokratis dalam menetapkan kebijakan sekolah</p> <p>14. Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki dapat berguna bagi madrasah</p> <p>15. Saya merasa nasehat, masukan dan bantuan yang tulus dari guru atau karyawan lain</p> <p>16. Saya memiliki banyak sahabat dan guru di dalam lingkungan madrasah ini</p> <p>17. Lingkungan madrasah ini diisi oleh orang-orang yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap orang lain</p> <p>18. Pihak manajemen madrasah memiliki toleransi yang cukup terhadap kesalahan yang dilakukan guru dan karyawan</p> <p>19. Saya merasa bersemangat karena manajemen madrasah, guru, dan karyawan mendukung cara kerja saya</p> <p>20. Lingkungan kerja di madrasah memungkinkan kondisi emosi saya tetap</p>
--	--	--

		<p>stabil</p> <p>21. Saat saya berada dilingkungan madrasah ini, saya tidak pernah merasa sendiri atau kesepian</p> <p>22. Saya merasa senang ketika secara sukarela (ikhlas) dapat memberikan kontribusi (dalam bentuk apapun) bagi orang-orang dilingkungan madrasah</p>
--	--	--

Tabel: Kisi-Kisi Kompetensi professional guru (X2)

Variable	Indicator	No. butir pertanyaan
<p>Kompetensi professional guru (X2)</p> <p>Standar Pendidikan Nasional: kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.</p>	<p>1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pembelajaran yang diampu.</p> <p>2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu</p> <p>3. Mengembangkan materi pembelajaran yang siampu secara kreatif</p> <p>4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi</p> <p>5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri</p>	<p>1. Program persiapan harian sangat berpengaruh terhadap pembelajaran</p> <p>2. Saya selalu menggunakan alat peraga dalam pembelajaran</p> <p>3. Saya memahami landasan, program, dan pengembangan kurikulum</p> <p>4. Saya selalu Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber dan media belajar</p> <p>5. Saya Memahami dan menguasai analisis materi</p> <p>6. Saya memahami Silabus pada Kurikulum yang saya ajarkan</p> <p>7. Saya menguasai Pedoman penilaian di Madrasah</p> <p>8. Saya mampu mengelola hasil penilaian</p> <p>9. Saya mampu menganalisis hasil penilaian</p> <p>10. Saya mampu mengoperasikan media Audio Visual</p> <p>11. Saya selalu menggunakan metode yang berbeda dalam setiap pembelajaran sesuai dengan kebutuhan</p> <p>12. Administrasi kesiswaan selalu saya kerjakan dengan penuh tanggung jawab</p> <p>13. Saya mampu dalam menerapkan konsep-konsep dasar pembelajaran</p> <p>14. Saya mampu menyusun kisi-kisi evaluasi pembelajaran</p> <p>15. Saya mampu dalam</p>

		menyelenggarakan penelitian sederhana
--	--	---------------------------------------

E. Pengujian Instrument

Penelitian yang menggunakan kuisioner atau angket sebagai alat ukur perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dari kuisioner yang dipakai. Arikunto menjelaskan bahwa data dalam penelitian mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu *valid* dan *reliabel*.³⁰

Tingkat keobyektifan data hasil penelitian akan tergantung pada sejauh mana instrumen yang telah digunakan mampu mengumpulkan data. Tinggi rendahnya kemampuan instrumen, akan tergantung pula pada tinggi rendahnya tingkat *validitas* dan *reabilitas* instrumen tersebut. Oleh karena itu, sebelum peneliti terjun kelapangan untuk mengumpulkan data dan informasi, peneliti harus mempertimbangkan mengenai validitas dan reabilitas instrumen yang akan digunakan.

1. Uji Validitas Instrument

Instrumen yang baik berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) tersebut hasilnya valid. Valid berarti

³⁰ Suharsimi Arikunto, 2010, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 211

instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.³¹ Validitas instrumen adalah kemampuan instrumen untuk mengukur dan menggambarkan keadaan suatu aspek sesuai dengan maksudnya, untuk apa instrumen tersebut dibuat. Dalam mengukur kevalidan instrumen sarana dan prasarana, peneliti menggunakan validitas item dengan rumus koefisiensi korelasi *product moment*.

Untuk mengukur validitas angket menggunakan rumus sebagai berikut:³²

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiono (2013:241)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel yang diteliti
 X = Skor total X
 Y = Skor total Y

Uji validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Excel for Windows* yang diujikan pada responden di luar sampel penelitian yang mempunyai sifat dan ciri yang sama dengan responden yang akan menjadi sampel penelitian. Pelaksana uji coba yang dipilih adalah 22 orang kepala madrasah MI Se-Kecamatan Bangsri.

Kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,3 (r kritis > 0,3) maka instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 (r kritis

³¹ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, Bandung: Alfabeta, hlm. 121

³² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm. 89

< 0,3) maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid dan jika $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ dengan $\alpha \leq 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan. Butir yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.³³ Butir instrument soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak dipakai sebagai instrumen dalam penelitian, sedangkan butir instrument yang valid digunakan sebagai alat untuk memperoleh data. Hasil uji analisis validitas instrument pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil Analisis Validitas Instrument Produktivitas Kerja Guru

Berdasarkan hasil analisis uji validitas instrument produktivitas kerja guru yang terdiri dari 20 butir instrument yang diberikan kepada 22 responden sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,422. Berikut ini rangkuman hasil analisis validitas instrument produktivitas kerja guru:

Tabel : Hasil Uji Validitas Instrument Produktivitas Kerja Guru (Y) pertama

Butir Instrument	Rerata	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	4,136	0,589	0,422	Valid
2	4,136	0,678	0,422	Valid
3	4,182	0,666	0,422	Valid
4	4,091	0,803	0,422	Valid
5	4,000	0,434	0,422	Valid
6	4,182	0,812	0,422	Valid
7	3,818	0,452	0,422	Valid
8	4,045	0,504	0,422	Valid
9	4,091	0,450	0,422	Valid
10	3,818	0,655	0,422	Valid
11	4,182	0,613	0,422	Valid
12	4,091	0,660	0,422	Valid
13	4,182	0,749	0,422	Valid

³³ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 126

Butir Instrument	Rerata	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
14	4,136	0,741	0,422	Valid
15	4,136	0,833	0,422	Valid
16	3,818	0,482	0,422	Valid
17	4,000	0,510	0,422	Valid
18	4,091	0,334	0,422	Tidak Valid
19	4,136	0,741	0,422	Valid
20	4,27	0,037	0,422	Tidak Valid

Tabel: Hasil Uji Validitas Instrument Produktivitas Kerja Guru (Y) kedua

Butir Instrument	Rerata	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	4,136	0,592	0,422	Valid
2	4,136	0,680	0,422	Valid
3	4,182	0,687	0,422	Valid
4	4,091	0,820	0,422	Valid
5	4,000	0,446	0,422	Valid
6	4,182	0,826	0,422	Valid
7	3,818	0,436	0,422	Valid
8	4,045	0,522	0,422	Valid
9	4,091	0,381	0,422	Valid
10	3,818	0,715	0,422	Valid
11	4,182	0,606	0,422	Valid
12	4,091	0,691	0,422	Valid
13	4,182	0,753	0,422	Valid
14	4,136	0,771	0,422	Valid
15	4,136	0,843	0,422	Valid
16	3,818	0,441	0,422	Valid
17	4,000	0,506	0,422	Valid
18	4,136	0,771	0,422	Valid

Hasil uji analisis validitas instrument variabel produktivitas kerja guru (Y) tersebut menunjukkan bahwa dari 20 butir instrumen pernyataan, dapat dilihat 18 butir valid dan 2 butir tidak valid, yaitu butir instrument nomor 18 dan 20. Oleh karena itu, untuk variabel produktivitas kerja guru sejumlah 18 butir pernyataan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Hasil Analisis Validitas Instrument Kepuasan Kerja Guru

Berdasarkan hasil analisis uji validitas instrument kepuasan kerja guru yang terdiri dari 22 butir instrument yang diberikan kepada 22 responden sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,404. Berikut ini rangkuman hasil analisis validitas instrument kepuasan kerja guru:

Tabel : Hasil Uji Validitas Instrument Kepuasan Kerja Guru (X1) pertama

No. Butir Instrument	Rerata	r hitung	r tabel	Validitas Butir
1	4,136	0,815	0,404	Valid
2	4,136	0,884	0,404	Valid
3	4,045	0,455	0,404	Valid
4	4,182	0,589	0,404	Valid
5	4,136	0,635	0,404	Valid
6	4,227	0,009	0,404	Tidak Valid
7	4,136	0,553	0,404	Valid
8	4,136	0,526	0,404	Valid
9	3,818	0,263	0,404	Tidak Valid
10	3,818	0,611	0,404	Valid
11	4,091	0,505	0,404	Valid
12	4,182	0,446	0,404	Valid
13	4,091	0,609	0,404	Valid
14	4,091	0,270	0,404	Tidak Valid
15	3,636	0,476	0,404	Valid
16	4,182	0,783	0,404	Valid
17	4,182	0,779	0,404	Valid
18	4,091	0,788	0,404	Valid
19	4,182	0,868	0,404	Valid
20	4,000	0,532	0,404	Valid
21	4,364	0,131	0,404	Tidak Valid
22	4,364	0,131	0,404	Tidak Valid

Tabel : Hasil Uji Validitas Instrument Kepuasan Kerja Guru (X1) kedua

No. Butir Instrument	Rerata	r hitung	r tabel	Validitas Butir
1	4,136	0,808	0,404	Valid
2	4,136	0,886	0,404	Valid
3	4,045	0,470	0,404	Valid
4	4,182	0,586	0,404	Valid
5	4,136	0,611	0,404	Valid
6	4,136	0,587	0,404	Valid
7	4,136	0,535	0,404	Valid
8	3,818	0,644	0,404	Valid
9	4,091	0,580	0,404	Valid
10	4,182	0,494	0,404	Valid
11	4,091	0,620	0,404	Valid
12	3,636	0,530	0,404	Valid
13	4,182	0,759	0,404	Valid
14	4,182	0,779	0,404	Valid
15	4,091	0,799	0,404	Valid
16	4,182	0,889	0,404	Valid
17	4,000	0,545	0,404	Valid

Hasil uji analisis validitas instrument variabel kepuasan kerja guru (X1) tersebut menunjukkan bahwa dari 22 butir instrumen pernyataan, dapat dilihat 17 butir valid dan 5 butir tidak valid, yaitu butir instrument nomor 6, 9, 14, 21 dan 22. Oleh karena itu, untuk variabel kepuasan kerja guru sejumlah 17 butir pernyataan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

c. Hasil Analisis Validitas Instrument Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil analisis uji validitas instrument kompetensi profesional guru yang terdiri dari 16 butir instrument yang diberikan kepada 22 responden sehingga diperoleh koefisien korelasi setiap itemnya $> r$ tabel (0,4683) dan nilai p value $< 0,03$ berarti instrumen tersebut valid. Berikut ini rangkuman hasil analisis validitas kompetensi kepribadian guru:

Tabel : Hasil Uji Validitas Instrument Kompetensi Profesional Guru (X2) pertama

No. Butir Instrument	Rerata	r hitung	r tabel	Validitas Butir
1	4,136	0,536	0,4683	Valid
2	4,182	0,742	0,4683	Valid
3	3,864	0,701	0,4683	Valid
4	4,227	0,642	0,4683	Valid
5	4,136	0,673	0,4683	Valid
6	4,136	0,822	0,4683	Valid
7	4,227	0,029	0,4683	Tidak Valid
8	3,136	0,779	0,4683	Valid
9	3,818	0,599	0,4683	Valid
10	3,818	0,771	0,4683	Valid
11	4,091	0,684	0,4683	Valid
12	4,182	0,666	0,4683	Valid
13	4,136	0,822	0,4683	Valid
14	3,636	0,401	0,4683	Valid
15	4,136	0,685	0,4683	Valid
16	3,864	0,619	0,4683	Valid

Tabel : Hasil Uji Validitas Instrument Kompetensi Profesional Guru (X2) kedua

No. Butir Instrument	Rerata	r hitung	r tabel	Validitas Butir
1	4,136	0,532	0,4683	Valid
2	4,182	0,739	0,4683	Valid
3	3,864	0,739	0,4683	Valid
4	4,227	0,626	0,4683	Valid
5	4,136	0,681	0,4683	Valid
6	4,136	0,830	0,4683	Valid
7	3,136	0,570	0,4683	Valid
8	3,818	0,809	0,4683	Valid
9	3,818	0,704	0,4683	Valid
10	4,091	0,664	0,4683	Valid
11	4,182	0,830	0,4683	Valid
12	4,136	0,822	0,4683	Valid
13	3,636	0,614	0,4683	Valid
14	4,136	0,691	0,4683	Valid
15	3,864	0,594	0,4683	Valid

Hasil uji analisis validitas instrument variabel kompetensi profesional guru (X2) tersebut menunjukkan bahwa dari 16 butir instrumen pernyataan, dapat dilihat 15 butir valid dan 1 butir tidak valid, yaitu butir instrument nomor 7. Oleh karena itu, untuk variabel kompetensi professional guru sejumlah 15 butir pernyataan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrument

Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.³⁴ Untuk menguji reliabilitas instrument kepuasan kerja guru, kompetensi profesional guru dan produktivitas kerja guru peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan rumus:.

$$r_i = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas instrument (nilai alpha)

n = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = Skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan

³⁴ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 121.

menggunakan SPSS 20.0 dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Adapun reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's* lebih besar sama dengan 0,70.³⁵

Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas instrument pada dua variable bebas dan satu variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel : Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kondisi	Keterangan
Produktivitas Kerja Guru (Y)	0,871	<i>Cronbach's Alpha</i> \geq 0,70	Reliabel
Kepuasan Kerja Guru (X ₁)	0,996	<i>Cronbach's Alpha</i> \geq 0,70	Reliabel
Kometensi Profesional Guru (X ₂)	0,889	<i>Cronbach's Alpha</i> \geq 0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Alpha Cronbach* semua variabel penelitian lebih besar dari pada angka 0,7. Hasil yang diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel adalah produktivitas kerja guru (Y) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,88 nilai *Cronbach's Alpha* kepuasan kerja guru (X₁) sebesar 0,99, dan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kompetensi profesional guru (X₂) sebesar 0,889. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berstatus reliabel, sehingga semua instrumen di atas telah memenuhi syarat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Jadi angket tersebut dapat digunakan sebagai alat penelitian.

³⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm. 92.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul. Pada proses perhitungan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi komputer yakni *Statistic Package for the Social Science (SPSS) 20.0 for Windows* untuk memudahkan pengolahan data. Dalam penelitian analisis data menggunakan uji prasyarat analisis, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan agar hasil analisis data benar-benar memiliki tingkat keterpercayaan yang tinggi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dan apakah hubungan antar variabelnya linier. Pengumpulan data dilakukan secara random, untuk maksud tersebut, maka perlu diadakan uji prasyarat analisis diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumusan *Kolmogorov Smirnov*, maka dasar pengambilan apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* \geq dari nilai alpha (5%), maka data berasal dari populasi yang mempunyai distribusi normal, sebaliknya apabila \leq nilai alpha maka data berasal dari populasi yang tidak normal.³⁶ atau keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05

³⁶ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008, hlm. 108.

maka nilai residual berdistribusi normal. uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 20.0 for Windows*.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan masing-masing variabel. Linieritas variabel dapat dilihat dari *ANOVA Table* hasil uji F untuk baris *Deviation from linearity*. Pengujian hipotesis linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F pada taraf signifikan 5%.

Jika nilai α lebih besar dari 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linier. Sebaliknya jika nilai Fhitung dari Ftabel dan α signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antar variabel tidak linier. Apabila data yang digunakan dalam penelitian setelah diuji tidak linier analisis data tidak berlaku, karena persyaratan dalam asumsi data ini harus linier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas yaitu apabila *variance* dari *residual* pengamatan satu ke pengamatan lainnya tetap. Apabila berbeda, disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).³⁷

³⁷ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 139.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Menurut Gujarati dalam Ghozali menjelaskan bahwa uji *Glejser* dilakukan untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Untuk menentukan terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan melihat nilai Sig. atau signifikansi yang dihasilkan dari uji regresi tersebut. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai Sig. yang dihasilkan lebih dari 0,05, maka terbebas dari asumsi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai Sig. kurang dari 0,05 maka terjadi asumsi heteroskedastisitas.³⁸

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik untuk menguji pengaruh antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas.³⁹

Regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepuasan kerja guru, kompetensi professional guru terhadap produktivitas kerja guru MI se-Kecamatan Bangsri Jepara.

Persamaan model regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut :⁴⁰

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

³⁸ Imam Ghozali, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, hlm. 142

³⁹ Suharsimi Arikunto, 2010, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 339

⁴⁰ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 265

Y	=	Produktivitas kerja guru
a	=	Konstanta
b_1	=	Koefisien regresi untuk X_1
b_2	=	Koefisien regresi untuk X_2
X_1	=	Kepuasan kerja guru
X_2	=	Kompetensi profesional guru
e	=	Gangguan statistik yang tidak bisa diamati

Untuk membantu proses pengolahan data secara tepat dan cepat maka pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.0 for Windows.

3. Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi (R_2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh kepuasan kerja guru, kompetensi profesional guru secara parsial dan simultan terhadap produktivitas kerja guru. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t, sedangkan pengujian hipotesis simultan dilakukan menggunakan uji F.

a. Uji Parsial (Uji t)

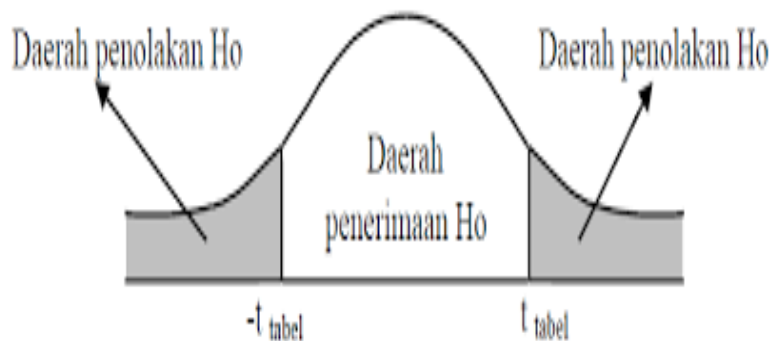
Analisis uji t, digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.⁴¹ Dalam penelitian ini uji-t dilakukan untuk menguji secara parsial kepuasan kerja guru (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2) berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru (Y) MI Se-Kecamatan Bangsri Jepara.

Untuk mempermudah dalam menganalisis data yang diperoleh maka penulis menggunakan alat bantu Program *SPSS for Windows version 20.0*. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:⁴²

- Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

⁴¹ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 269-270

⁴² Imam Ghozali, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, hlm. 98



Gambar : Grafik Uji-t (Parsial)

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen berupa kepuasan kerja guru (X_1) dan kompetensi professional guru (X_2) yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat produktivitas kerja guru (Y) MI Se-Kecamatan Bangsri Jepara. Perhitungan akan menggunakan bantuan *Program SPSS 20.0 for Windows*. Setelah diperoleh hasil analisis dan perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:⁴³

- Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti menerima H_0 dan menolak H_a yang artinya kepuasan kerja guru dan kompetensi professional guru secara bersama-sama atau simultan tidak mempengaruhi produktivitas kerja guru MI Se-Kecamatan Bangsri Jepara.

⁴³ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 266

- Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya kepuasan kerja guru dan kompetensi professional guru secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi produktivitas kerja guru MI Se-Kecamatan Bangsri Jepara.

Berikut Gambar: Grafik Uji F (Simultan).

